

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>1</sup>. Maka dalam pembahasan proposal tesis ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu relevansi konsep kompetensi guru dalam kitab *Minhaj al-Muta'allim* dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional di MA NU Assalam Kudus, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap/lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian primer, artinya peneliti harus mampu menangkap makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal, tidak bisa dilakukan dengan kuesioner atau cara lain. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan<sup>3</sup>.

Menurut Bogdan dan Biklen<sup>4</sup>, ada lima ciri khusus dari penelitian kualitatif, yaitu :

1. Penelitian kualitatif memiliki konteks alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data dan peneliti dianggap sebagai alat utama
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada sekedar hasil atau produk semata
4. Penelitian kualitatif cenderung mengarahkan pada data yang masuk akal
5. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 3.

<sup>2</sup> Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Depok: Remaja Rosdakarya, 1988), 103.

<sup>4</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education* (New York: Allyn & Bacon Boston, 1997), 27–30.

Selanjutnya, terdapat enam jenis penelitian kualitatif, yaitu Etnografi, Studi kasus, Grounded teori, Interaktif, Ekologi, dan Future.

Dari keenam rancangan penelitian tersebut di atas, dalam penelitian ini, yang peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat tunggal, yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus dengan latar penelitian di MA NU Assalam Kudus dengan berfokus pada pemahaman dan penginterpretasian relevansi konsep kompetensi guru dalam kitab *Minhaj al-Muta'allim* dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional di MA NU Assalam Kudus.

Selanjutnya, perilaku kepemimpinan tersebut akan ditelusuri dari gejala perilaku sosial (*social action*) yakni perilaku kepemimpinan yang menggambarkan adanya hubungan (interaksi) antara guru dan para siswa. Dalam memahami proses tersebut, peneliti menggunakan sudut pandang persepsi emik, yaitu suatu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena yang menggunakan titik pandang dari dalam (*internal*) atau (*domestic*)<sup>6</sup>. Maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah fenomenologik. Penelitian dalam pandangan fenomenologik menurut Moleong bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang lain dalam situasi tertentu.<sup>7</sup> Pendekatan kualitatif yang penulis pergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang konsep kompetensi guru dalam kitab *Minhaj al-Muta'allim* dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional di MA NU Assalam Kudus. Untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari peninjauan ke lokasi penelitian, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama. Hal ini berarti peneliti harus dapat menangkap makna

---

<sup>5</sup> Bogdan dan Biklen, 27–30.

<sup>6</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Depok: Remaja Rosdakarya, 1988), 55.

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Depok: Remaja Rosdakarya, 1988), 55.

dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di objek penelitian yang mana hal ini tidak mungkin dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya<sup>8</sup>. Jadi, dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Sedangkan instrumen selain manusia (peneliti) dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data penelitian.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci ini disebabkan karena pada awalnya penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas. Jika mengacu pada pendapatnya Nasution, secara tegas dia menyebutkan bahwa dalam menghadapi konstruk seperti ini, manusia merupakan satu-satunya pilihan yang tepat untuk difungsikan sebagai instrumen utama karena memiliki “daya sesuai” yang memadai untuk memburu informasi kualitatif. Manusia juga memiliki kelebihan untuk menilai keadaan dan dengan luwes dapat mengambil keputusan.<sup>9</sup> Dengan demikian, kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian mutlak diperlukan.

Selanjutnya, Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>10</sup> Mengingat sifatnya yang demikian, maka peneliti berusaha menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan agar tetap berjalan secara alamiah agar proses sosial yang ada dapat berjalan secara apa adanya. Peneliti juga berusaha menahan dan menjaga diri untuk tidak terlalu intervensi dengan tetap menjaga keharmonisan hubungan dalam berkomunikasi dan berbaur dengan mereka (para informan) sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan data yang diperoleh dapat terjamin keabsahannya.

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA NU Assalam Kudus. Lembaga ini dulunya berawal dari MTs NU Assalam. Kemudian pada tahun

---

<sup>8</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Depok: Remaja Rosdakarya, 1988), 103.

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 17.

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 121.

2005 mengembangkan ke tingkat MA. Beberapa alasan peneliti memilih MA NU Assalam sebagai lokasi penelitian antara lain :

1. Peneliti melihat ada fenomena kepemimpinan yang sangat menarik. Seluruh pegawai memiliki performansi kerja (kinerja) yang sangat tinggi meskipun secara finansial mereka menerima gaji yang standart. Dalam hal ini, beberapa teori perilaku kepemimpinan tidak dapat menjelaskan fenomena tersebut.
2. Sebagai lembaga yang baru lahir, berbagai kemajuan yang sangat spektakuler dapat diraih. Hal ini tentunya sangat terkait dengan kepemimpinan yang ada dan berbagai kiat dalam menciptakan kepemimpinan yang efektif.
3. Lokasi penelitian ini strategis, yaitu dari arah lingkaran kudus-pati belok ke arah selatan ke Jl. Kudus-Purwodadi Km.5 berada di desa Tanjungkarang, Jati, Kudus. Madrasah ini dikelilingi oleh sawah, posisi yang strategis ini tentunya membuat arus informasi keilmuan sangat efektif sehingga akan sangat membantu dalam melakukan penelitian ini.
4. Peneliti adalah salah satu alumni dan sekarang sebagai salah satu guru di lembaga ini sehingga turut terpanggil untuk berperan serta dalam memajukan madrasah ini dalam bentuk pemberian saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, di wawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.<sup>11</sup>

Proses pencarian data ini bergulir dari informan satu ke informan yang lain mengikuti prinsip bola salju (*snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang relevansi konsep kompetensi guru dalam kitab Minhajul al-Muta'allim dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional di MA NU Assalam Kudus relatif utuh dan mendalam. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik *purposive sampling*, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk

---

<sup>11</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 112.

kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap hasil dari informasi yang diberikan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perilaku/tindakan, perkataan, ucapan dan pendapat para guru di MA NU Assalam Kudus yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Alasan peneliti menetapkan beberapa informan berikut, karena mereka lebih mengetahui dan memahami berbagai informasi tentang relevansi konsep kompetensi guru dalam kitab *Minhaj al-Muta'allim* dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional di MA NU Assalam Kudus. Dengan demikian, data yang peneliti peroleh akan mewakili dari informasi sivitas akademik yang lainnya.

Selanjutnya, tentang sumber data yang berupa dokumen-dokumen yang ada di MA NU Assalam Kudus yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini peneliti peroleh melalui buku, majalah, surat kabar, kebijakan dan pengabdian berbagai momen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dari berbagai data tersebut, diperoleh berbagai informasi tentang relevansi konsep kompetensi guru dalam kitab *Minhajul al-Muta'allim* dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional di MA NU Assalam Kudus.

## E. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik, yaitu (1) Pengamatan terlibat (*participant observation*), (2) Wawancara mendalam (*indepth interview*), (3) Dokumentasi.

Ketiga tehnik atau prosedur pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>12</sup>. Metode ini dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti dalam sebuah komunitas masyarakat tertentu. Selama periode ini, data yang diperoleh dikumpulkan

---

<sup>12</sup> Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 158.

secara sistematis dan hati-hati. Sang peneliti (*observer*, pengamat) berusaha menceburkan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi di mana mereka melakukan penelitian (riset). Peneliti berinteraksi dengan mereka, berkomunikasi dengan bahasa mereka, bergurau dengan mereka, menyatu dengan mereka dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama<sup>13</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berusaha menceburkan diri dalam lingkungan MA NU Assalam Kudus. Peneliti berbaur dengan segenap sivitas akademik, berinteraksi dengan menggunakan bahasa mereka dan terlibat dengan pengalaman yang sama sehingga ditemukan informasi yang utuh tentang kepemimpinan instruksional yang ada di MA NU Assalam Kudus. Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam suara dan gambar (*tape recorder* dan kamera). Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan alat perekam peneliti gunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

## 2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah salah satu alat pengumpul data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula<sup>14</sup>. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Ancer-ancer ini disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*)<sup>15</sup>. Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan

---

<sup>13</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education* (New York: Allyn & Bacon Boston, 1997), 31.

<sup>14</sup> Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 165.

<sup>15</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 136.

wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang kepemimpinan instruksional yang diterapkan di MA NU Assalam Kudus menjadi lengkap karena telah dipersiapkan sebelumnya.

Dengan metode ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan beberapa guru.

### 3. Metode Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang kepemimpinan instruksional yang ada di MA NU Assalam Kudus, disamping menggunakan metode wawancara dan observasi partisipasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya”<sup>16</sup>.

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi. Dari metode ini, peneliti mencatat tentang sejarah perjalanan lembaga ini, foto-foto, berbagai laporan kegiatan yang pernah dilakukan dan kepemimpinan instruksional yang ada di MA NU Assalam Kudus, baik berupa hasil penelitian maupun data base (data asli).

Ketiga metode pengumpulan data di atas peneliti gunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain. Karena peneliti berusaha memperoleh keabsahan data sebaik mungkin, maka proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diperlukan dianggap mencukupi.

## F. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap lengkap, kegiatan penelitian selanjutnya adalah analisis data. Pada prinsipnya, analisis data diartikan sebagai kegiatan mengatur data penelitian sehingga dapat dilakukan suatu analisis. Pengaturan data

---

<sup>16</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 188.

yang demikian disebut dengan klasifikasi yaitu aktivitas merumuskan kategori-kategori yang terdiri dari gejala-gejala yang sama (atau dianggap sama).<sup>17</sup> Analisis data ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai dengan karakteristik pokok dari pendekatan penelitian kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan perspektif emik, daripada keluasan cakupan penelitian.

Mengingat sifatnya yang demikian, biasanya data dalam penelitian kualitatif terus mengalami perkembangan sesuai latar alami para informan penelitian. Hal ini juga sebagai akibat dari berbagai pertanyaan yang tidak berstruktur. Oleh karena itu, sangat penting mempelajari semua data yang ada untuk menemukan hubungan-hubungan dari berbagai data tersebut sebagai dasar dalam membuat klasifikasi. Dalam hal ini, dapat digunakan metode *verstehen* (*verstehen method*)<sup>18</sup>.

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, meliputi: uraian, penjelasan, pemaknaan dan penafsiran terhadap data. Adapun dalam pembahasannya menggunakan metode : deduksi, induksi, refleksi, dan komparasi. Sementara itu, Bogdan dan Taylor menyarankan beberapa petunjuk dalam menganalisis data penelitian yaitu meneliti catatan di lapangan, memberikan kode pada beberapa tema/judul pembicaraan tertentu, menyusun dengan tipologi serta membaca kepustakaan yang terkait dengan masalah dan latar penelitian<sup>19</sup>.

Selanjutnya, menurut Sudarsono analisis data dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data selama di lapangan pada saat melakukan pengumpulan data melalui metode observasi, interview dan dokumentasi dan analisis data setelah data yang diperlukan terkumpul.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Jacob Vredendregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978), 126.

<sup>18</sup> Metode analisis yang mencoba menilai dan menafsirkan berbagai gejala sosial dan kultural untuk selanjutnya dijadikan dasar dalam membuat sebuah kesimpulan. Metode ini dipelopori oleh suatu aliran dalam ilmu Psikologi yang dikenal sebagai aliran Fenomenologi. (Lihat dalam J. Vredendregt, 10-14)

<sup>19</sup> Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 104-105.

<sup>20</sup> Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1992), 45.



1. Analisis Data Selama Pengumpulan
  - a. Pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian jika data yang diperoleh tidak sesuai lagi dengan fokus penelitian.
  - b. Pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan fokus penelitian dan apakah data yang terkumpul sudah mencukupi target yang diperlukan.
  - c. Mengembangkan petunjuk-petunjuk praktis dalam menganalisis data.
  - d. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
  - e. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
  - f. Menulis memo pribadi berkaitan dengan fokus penelitian yang dikaji.
2. Analisis Sesudah Pengumpulan Data
  - a. Mengembangkan kategori *coding*, yaitu pemberian kode pada data yang diperoleh untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.
  - b. Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mendeskripsikan data dari hasil observasi interview dan dokumentasi atau pengamatan artifak<sup>21</sup>. Setiap kajian ditelaah secara detail dengan pertanyaan "mengapa" alasan "apa" dan "bagaimana" terjadinya suatu fenomena. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap data-data yang telah diperoleh.

Sedangkan tahap analisis data dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, keajegan, dan kesesuaian data satu dengan yang lain, relevansi data dengan masalah serta keseragaman satuan-satuan data).
2. Tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data.

---

<sup>21</sup>Yaitu metode pengamatan pada berbagai sumber data yang berbentuk tulisan simbolik dan berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

3. Tahap penemuan hasil, yaitu tahap analisis data yang dimulai sejak memperoleh data yang pertama sampai menemukan hasil.<sup>22</sup>

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka keshahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya. Untuk menjamin keabsahan suatu data diperlukan akan objektifitas (*confirmability*), kesahihan internal (*credibility*), kesahihan eksternal (*transferability*), dan keterhandalan (*dependenbility*).<sup>23</sup>

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa kompetensi guru dan kepemimpinan instruksional yang ada di MA NU Assalam Kudus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi metodologi yang digunakan dalam memperoleh data penelitian.
2. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
3. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif yang didukung *cross check* sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi<sup>25</sup>, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

---

<sup>22</sup> Moleong, Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Depok: Remaja Rosdakarya, 1988), 85.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 269.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 330.

<sup>25</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Depok: Remaja Rosdakarya, 1988), 128.

informasi tentang perilaku kepemimpinan instruksional di MA NU Assalam Kudus yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian tertentu dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda dalam berbagai aspek, dan (e) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan dua cara yaitu (a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil dari penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian.